



<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpmik>

**PENDAMPINGAN STASE MANAJEMEN PADA PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL  
EMERGENCY KOMPREHENSIF (PONEK)**

*STAGE MANAGEMENT ASSISTANCE IN COMPREHENSIVE NEONATAL EMERGENCY  
OBSTETRIC SERVICES IN HOSPITALS BATAM CITY*

**Anisya Selvia<sup>1\*</sup>, Nelli roza<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

\*selviaanisya@yahoo.com

**Abstrak**

Bidan merupakan seorang pemberi layanan kesehatan dan harus dapat melaksanakan pelayanan kebidanan dengan melaksanakan manajemen yang baik. Asuhan kebidanan yang profesional dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh bidan khususnya Manajemen pada Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK). Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kebidanan yang profesional dan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif dalam pelayanan kebidanan. Oleh karena itu maka pemberian pelayanan kebidanan harus efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan ini adalah terwujudnya penerapan konsep dan teori manajemen kebidanan khususnya Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan di rumah sakit. Metode dalam pendampingan stase manajemen pada pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) ini menggunakan metode observasi dan studi kasus terkait pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit Santa Elisabeth. Metode observasi dilakukan melalui pengamatan terkait pelaksanaan PONEK dalam pelayanan kebidanan. Studi kasus dilakukan melalui pengkajian penatalaksanaan kasus-kasus PONEK yang ada di rumah sakit. Hasil Observasi dan Pengkajian di analisis menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan bahwa kondisi Rumah Sakit sangat berpeluang untuk membentuk ruang PONEK sesuai ketentuan dan standar yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rekomendasi strategi yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit adalah dengan cara merubah strategi pelaksanaan layanan PONEK yang disesuaikan dengan standar yang seharusnya

**Kata Kunci: Manajemen, Kebidanan, PONEK**

**Abstract**

A midwife is a health service provider and must be able to carry out midwifery services by implementing good management. Professional midwifery care can be developed and implemented by midwives, especially Management in Comprehensive Neonatal Emergency Obstetric Services (PONEK). This is motivated by the increasing public need for professional midwifery services and the demand for developments in science and technology, especially in Comprehensive Neonatal Emergency Obstetric Services in midwifery services. Therefore, the provision of midwifery services must be effective and efficient. The aim of this activity is to realize the application of midwifery management concepts and theories, especially Comprehensive Neonatal Emergency Obstetric Services (PONEK) in improving the quality of midwifery services in hospitals. The method for assisting the management stage in the Comprehensive Neonatal Emergency Obstetrics (PONEK) service uses observation methods and case studies related to the implementation of PONEK at Santa Elisabeth Hospital. The observation method is carried out through observations related to the implementation of PONEK in midwifery services. The case study was carried out by examining the management of PONEK cases in hospitals. The results of observations and studies were analyzed using SWOT analysis. Based on the results of the SWOT analysis, it was found that the condition of the hospital has a great opportunity to establish a PONEK room in accordance with applicable regulations and standards. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the strategy recommendation that can be given to hospitals is is by changing the strategy for implementing PONEK services to suit appropriate standards.

**Keyword: Management, Midwifery, PONEK**

## PENDAHULUAN

Manajemen pelayanan kebidanan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah asuhan kebidanan serta mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (1). Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap harinya sekitar 830 kematian terjadi pada ibu karena komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (2). Salah satu dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (3).

Bidan sebagai seorang pemberi layanan kesehatan dituntut untuk dapat melaksanakan pelayanan kebidanan dengan melaksanakan manajemen yang baik (4). Dalam hal ini bidan berperan sebagai seorang manajer, yaitu mengelola pelayanan kebidanan sebaik mungkin sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (5). Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kebidanan yang profesional dan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) maka dalam pemberian pelayanan kebidanan harus dilakukan dengan efektif dan efisien (6).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit PONEK 24 Jam merupakan bagian dari sistem rujukan dalam pelayanan kedaruratan dalam asuhan maternal dan neonatal yang sangat berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (7). Kunci keberhasilan PONEK adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai kompetensi, prasarana, sarana dan manajemen yang handal. Ketenagaan rumah sakit PONEK 24 jam sangat ditentukan oleh jumlah, jenis dan spesifikasi tenaga yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut untuk menjalankan tugas pelayanan PONEK sebagai sebuah misi. Untuk mencapai kompetensi dalam bidang tertentu, tenaga kesehatan memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku dalam pelayanan kepada pasien (8).

Pelatihan PONEK adalah upaya pelayanan komprehensif di Rumah Sakit untuk menanggulangi kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal, sehingga dapat menurunkan derajat kesakitan dan meminimalkan angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (9). Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan PONEK di rumah sakit adalah melalui pendampingan pada pelayanan PONEK yang diberikan kepada para bidan pelaksana sebagai pelaksana asuhan bagi masyarakat di rumah sakit. Saat ini pelaksanaan PONEK yang dilakukan belum sesuai dengan standar yang seharusnya. Hal-hal yang belum sesuai tersebut berdasarkan survey awal yang dilakukan mencakup jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan belum memenuhi standar, ruangan serta beberapa alat perlu dilengkapi. Melalui upaya pendampingan ini diharapkan manajemen rumah sakit serta para bidan dapat memahami hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas PONEK di Rumah Sakit.

## METODE DAN BAHAN

Metode dalam pendampingan stase manajemen pada pelayanan PONEK ini menggunakan metode observasi dan studi kasus terkait pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit Santa Elisabeth. Alat dan bahan yang digunakan berupa lembar observasi yang berisi poin-poin standar penilaian kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit PONEK serta kelengkapan dokumen SDM, alat tulis dan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berupa observasi keterlaksanaan pelayanan PONEK serta menganalisis situasi yang terjadi berdasarkan hasil observasi pada pelayanan PONEK yang dilaksanakan pada rumah sakit tersebut. Hasil Observasi dan

pengkajian di analisis menggunakan analisis SWOT. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 10 orang bidan pelaksana. Kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu (10).

### WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth yang terletak di jalan Raja Alikelana Kecamatan Belian Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu mulai Tanggal 18 Desember 2023 s/d 6 Januari 2024.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan selama 3 minggu fokus utama dalam kegiatan ini adalah melaksanakan pendampingan bagi para bidan untuk mengkaji keterlaksanaan Pelayanan PONEK di Rumah Sakit (11) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data bahwa dalam pelayanan kebidanan khususnya PONEK menggunakan metode kerja tim dimana petugas yang bertugas dalam pelayanan PONEK meliputi : Bidan, Perawat dan Dokter Penanggung jawab. Namun demikian pelayanan belum bisa berjalan optimal karena masih terbatasnya jumlah SDM yang bertugas. Selain itu juga terdapat perawat dan bidan yang menangani kasus dalam waktu yang bersamaan hal ini disebabkan antara ruang PONEK dan IGD masih bergabung menjadi satu (12).

Pengorganisasian perawatan pasien belum terlaksana secara maksimal dikarenakan jumlah tenaga medis diruangan belum sesuai dengan kebutuhan pasien ponek (13). Belum optimalnya penggunaan sistem penghitungan karyawan karena tenaga kesehatan yang masih kurang. Pelaksanaan Preconference dan Post Conference juga belum optimal dilakukan serta masih perlunya meningkatkan kuantitas dan kualitas alat-alat yang dibutuhkan dalam PONEK (14).

**Tabel 1. Analisis SWOT Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Kota Batam**

No	Analisa Swot	Bobot	Rating	Skor
<b>Strenght</b>				
1	Rumah Sakit Santa Elisabeth memenuhi kriteria dalam pelayanan PONEK sesuai dengan Peraturan	0,05882353	3	0,17647059
2	RS telah memiliki SOP penerimaan dan penanganan pasien kegawat daruratan obstetrik dan neonatal	0,05882353	3	0,17647059
3	RS memiliki prosedur pendelegasian wewenang tertentu	0,05882353	3	0,17647059
4	RS memiliki respon time di ruang PONEK	0,07843137	4	0,31372549
5	RS memiliki kamar operasi yang siap siaga 24 jam untuk melakukan operasi cito	0,07843137	4	0,31372549
6	RS memiliki SDM yang siap melakukan operasi atau melaksanakan tugas sewaktu-waktu meskipun on call	0,05882353	3	0,17647059

7	Adanya dukungan semua pihak dalam tim pelayanan PONEK	0,05882353	3	0,17647059
8	RS memiliki layanan penunjang seperti laboratorium dan radiologi siaga 24 jam	0,05882353	3	0,17647059
9	RS memiliki instrumen yang memenuhi standar	0,05882353	3	0,17647059
10	SDM RS Elisabeth masih terus meningkatkan mutu pelayanan dalam pengembangan jumlah SDM	0,05882353	3	0,17647059
11	SDM Tim PONEK telah memenuhi kriteria Tim PONEK	0,05882353	3	0,17647059
12	Penangan kasus gawat darurat maternal dan neonatal dilakukan oleh tim PONEK RS sesuai dengan SK Nomor : 13-C/DIR-RSEBK/BTM-KOTA/SK/IV/2022 tentang pembentukan Tim PONEK RS Elisabeth Batam Kota	0,07843137	4	0,31372549
13	RS telah memenuhi syarat minimal pelayanan yang harus di sediakan oleh RS PONEK yaitu telah mampu memberikan pelayanan kesehatan maternal fisiologis dan resiko tinggi pada masa antenatal, intranatal dan postnatal	0,05882353	3	0,17647059
14	RS telah menyediakan pelayanan maternal fisiologis dalam lingkup pelayanan kehamilan, persalinan dan nifas	0,05882353	3	0,17647059
15	60% SDM Tim PONEK telah tersertifikasi	0,05882353	3	0,17647059
16	Ratio petugas dan pasien telah memenuhi standar (1:2)	0,05882353	3	0,17647059
	Total	1,00000000	51	3,23529412
<b>Weakness</b>				
1	Layanan PONEK masih terintegrasi dengan triage IGD	0,19047619	4	0,76190476
2	RS belum dapat memberikan pelayanan kesehatan maternal resiko tinggi dan neonatal resiko tinggi pada level 3A	0,142857143	3	0,42857143
3	masih terdapat 40% SDM Tim PONEK belum tersertifikasi	0,095238095	2	0,19047619
4	Belum ada kebijakan tidak ada uang muka bagi pasien kegawat darurat obstetrik dan neonatal	0,19047619	4	0,76190476

5	RS belum memiliki pelayanan darah 24 jam	0,19047619	4	0,76190476
6	RS belum memiliki konselor laktasi	0,19047619	4	0,76190476
Total		1	21	3,66666667
<b>Opportunity</b>				
1	RS memiliki rencana dalam peningkatan jumlah SDM Tim PONEK	0,166666667	4	0,66666667
2	RS memiliki lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah	0,166666667	4	0,66666667
3	Adanya dukungan dari yayasan dalam meningkatkan mutu pelayanan	0,166666667	4	0,66666667
4	Adanya program pelatihan/seminar yang rutin dilakukan di RS setiap tahun	0,166666667	4	0,66666667
5	Adanya kesempatan yang diberikan yayasan untuk melakukan pengembangan kapasitas SDM melalui pendidikan berkelanjutan kejenjang yang lebih tinggi	0,166666667	4	0,66666667
6	Adanya perencanaan perluasan PONEK sehingga alur penapisan PONEK dapat terpisah dengan triase IGD	0,166666667	4	0,66666667
Total		1	24	4
<b>Threatened</b>				
1	Meningkatnya daya saing antar RS yang se-type dan lokasi yang berdekatan	0,250000000	4	1
2	Adanya tuntutan tinggi dari masyarakat untuk memberikan pelayanan yang profesional	0,187500000	3	0,5625
3	Kecendrungan pasien berobat keluar negeri	0,187500000	3	0,5625
4	Sistem koordinasi belum sesuai	0,187500000	3	0,5625
5	Pendokumentasian belum maksimal	0,187500000	3	0,5625
Total		1,000000000	16	3,25

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa PONEK yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth berada pada kuadran III dimana posisi ini merupakan kondisi dimana Rumah Sakit berpeluang untuk merubah strategi dan membentuk serta mempersiapkan Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar PONEK dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas sehingga dapat memberikan pelayanan prima dan bermutu bagi pasien dan masyarakat (15).



**Gambar. Pendampingan Stase Manajemen PONEK**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa Pelayanan PONRK yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth berada pada kuadran III yang berarti rumah sakit memiliki peluang untuk merubah strategi dalam pelaksanaan pelayanan tersebut yang sesuai dengan Standar Pelayanan PONEK yang telah di tetapkan. Kegiatan ini memiliki manfaat bagi bidan melaksanakan khususnya dalam memberikan pelayanan kebidanan emergensi di rumah sakit, sehingga Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dapat di turunkan. Rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya adalah melalui kegiatan Pelatihan PONEK yang melibatkan bidan-bidan pelaksana khususnya di Rumah Sakit.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini khususnya bagi pihak rumah sakit dan ibu-ibu bidan yang berperan dalam pemberi layanan PONEK di Rumah Sakit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wahyudi YP, Nurfaidah S. Pengelolaan Rujukan Kedaruratan Maternal di Rumah Sakit dengan Pelayanan PONEK. *J Kedokt Brawijaya*. 2014;28(1):84–8.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
4. Pohan HDJ, Sudiro S, Fitriani AD. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Indones Trust Heal J*. 2021;4(1):417–24.
5. Astuti LP, Prasida DW, Wardhani PK. Peran dan Fungsi Bidan dalam Pelaksanaan Informed Consent pada Kegawat Daruratan Obstetri di Puskesmas. *J Kebidanan*. 2018;9(2):101.
6. Rosha R. Artikel Penelitian Evaluasi Pelaksanaan PONEK di RSUD dr . Rasidin Padang Pasca Pelatihan. 2019;8(2):642–9.
7. Ambachew A, Tsegaw B, Yinges K, Eskezia A, Azeze G, Shumye M. Heliyon Preparedness for Neonatal Emergencies at Birth and Associated Factors among Healthcare Providers Working at Hospitals in Northwest Ethiopia : A Multi-Center Cross-sectional Study. *Heliyon*. The Author(s); 2021;7(July):e08641.
8. Kane T, Tingay DG, Pellicano A, Sabato S. Seminars in Fetal and Neonatal Medicine The neonatal airway. *Semin Fetal Neonatal Med*. Elsevier Ltd; 2023;28(5):101483.



9. Suparman A. Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan dalam Rangka Menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi Empiris pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). *Moderat J Ilm Ilmu Pemerintah*. 2020;6(4):868–91.
10. Syahrums, Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ananda R, editor. Vol. 1. Bandung: Citapustaka Media; 2014. 176 p.
11. Schumacher S, Mitzlaff B, Mohrmann C, Fiedler KM, Heep A, Beske F, et al. Characteristics and Special Challenges of Neonatal Emergency Transports. *Early Hum Dev*. Elsevier B.V.; 2024;192(April):106012.
12. Mortensen B, Lieng M, Diep LM, Lukasse M, Atieh K, Fosse E. Improving Maternal and Neonatal Health by a Midwife-led Continuity Model of Care – An Observational Study in One Governmental Hospital in Palestine. *EClinicalMedicine*. Elsevier Ltd; 2019;10:84–91.
13. Kuipers YJ. The Future of Midwife-led Continuity of Care: Call for a Dialogue. *Dialogues Heal*. Elsevier Inc.; 2024;4(January):100170.
14. Gonébo KAM, Obro RB, Dria AKSK, Soro MS, Ouattara SJJ, Aké YL, et al. Prognostic Factors of Neonatal Surgical Emergencies in a Developing Country. *Glob Pediatr*. 2023;4(January):100061.
15. Aslan I, Çınar O, Özen Ü. Developing Strategies for the Future of Healthcare in Turkey by Benchmarking and SWOT Analysis. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2014;150:230–40.